

EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 pada Tahun 2014-2018)

Fefi Arni Sirait, Abdul Rohman ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Every company certainly has hope to obtain high and stable earnings because earnings are used as the main indicator to measure company performance, so as many companies do earnings management practices if the expected profit targets unfulfilled. The purpose of this study is to examine the effect of audit committee effectiveness and audit quality with proxy KAP Big4, audit fee and audit tenure on earnings management. On the basis of the theory of agency, that is regarding the agent's relationship with the principal, then it should be the higher the effectiveness of the audit committee and audit quality, the higher its influence in minimizing earnings management.

The population in this study are companies listed in the LQ45 index in 2014-2018 with a sample of 153 companies listed in the LQ45 index in 2014-2018. The analytical tool used is multiple regression analysis.

The results of this study indicate that the auditors of KAP Big4 and audit fee have a negative and significant effect on earnings management, the effectiveness of the audit committee has a negative and not significant effect on earnings management while the audit tenure has no effect on earnings management. With this result it can be said that if a company uses KAP Big4 and the higher the audit fee then the lower the level of earnings management practices, the effectiveness of the audit committee has a negative and not significant effect and does not affect audit tenure it might be influenced by several other factors.

Keywords : Effectiveness audit committee, audit quality, earning management.

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia bisnis terus bertumbuh dan mendorong berbagai jenis perusahaan untuk berlomba-lomba meningkatkan kinerja perusahaan dalam mempertahankan dan mencapai tujuan bisnisnya. Salah satu cara perusahaan mempertahankan bisnisnya adalah dengan adanya aktivitas pendanaan dari investor maupun kreditor untuk kegiatan operasi perusahaan agar eksistensi perusahaan tetap terjaga. Seorang investor harus mengambil langkah yang tepat ketika ingin berinvestasi di suatu perusahaan. Oleh karena itu, seorang investor mengumpulkan informasi yang berkualitas secukupnya untuk dapat menentukan keputusan berinvestasi dalam meminimalisir ketidakpastian serta risiko yang mungkin akan terjadi. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh para investor karena memberikan gambaran mengenai laba dan keadaan perusahaan (Amanza, 2012).

Setiap perusahaan tentu memiliki harapan untuk memperoleh laba yang tinggi dan stabil karena laba digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja perusahaan dan akan dipertanggungjawabkan oleh manajemen (Lande, 2014). Perusahaan yang mengukur kinerja manajemen dengan menggunakan informasi laba, akan mendorong manajer untuk memberi perhatian lebih pada perkembangan profit perusahaan yang akan disajikan pada laporan keuangan. Apabila keuangan perusahaan kurang menguntungkan sehingga tidak sesuai dengan ekspektasi, maka manajer akan cenderung mengelola laporan keuangannya agar terlihat bagus oleh pemegang saham. Hal tersebut yang akhirnya

menginisiasi manajemen dalam proses praktek manajemen laba. Dalam hal ini, manajemen laba ialah sebuah cara akuntansi dimana manajer memanfaatkan fleksibilitas penyusunan laporan keuangan untuk dapat memperoleh laba yang diharapkan (Hery, 2015).

Praktik manajemen laba masih sering terjadi di berbagai kalangan perusahaan hingga saat ini. Fenomena kecurangan manajemen dilakukan oleh PT Timah (Persero) yang menyatakan bahwa perusahaannya mengalami peningkatan kinerja yang positif, kenyataannya laba operasi mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar pada semester I tahun 2015. Laba yang seharusnya dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan justru tidak relevan dengan keadaan yang sebenarnya karena penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh manajer.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit yang efektif serta fungsi audit eksternal untuk meminimalisir aktivitas pengelolaan laba. Pertama, komite audit menjadi fokus penelitian karena merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab mengawasi laporan keuangan untuk kepentingan pemegang saham. Karakteristik komite audit yang efektif dinilai melalui keberadaan, independensi, ukuran, jumlah rapat dan keahlian komite audit. Seorang komite audit memiliki peran sebagai komite penunjang tugas dewan komisaris dalam mengesahkan laporan keuangan telah sesuai dengan PABU (prinsip akuntansi yang berlaku umum), memastikan sudah dilaksanakan dengan baiknya komposisi internal perusahaan dalam aspek pengendalian, standar audit yang berlaku telah diterapkan dalam pelaksanaan audit eksternal maupun internal, dan manajemen melaksanakan tindak lanjut temuan audit. Dengan peran tersebut, komite audit diharapkan mampu mengurangi dan mencegah tindakan manajemen laba (Kusumaningtyas, 2014). Perusahaan tentu memerlukan komite audit yang, memiliki pengalaman serta berpengetahuan luas dalam membantu menyelesaikan perkara agen dengan principal (D.H. Abbott, *et al*, 2003).

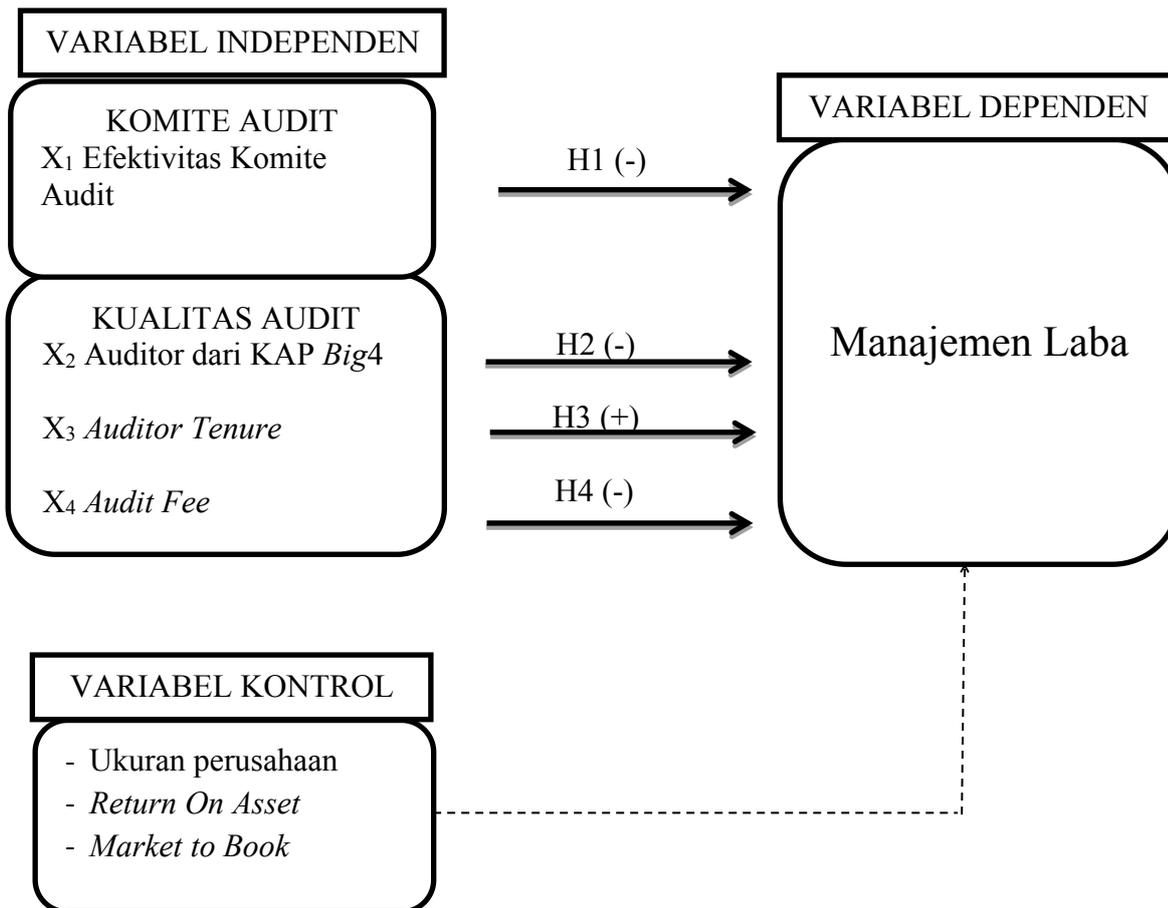
Kedua, kualitas auditor juga menjadi fokus penelitian karena dapat menentukan apakah laporan keuangan suatu perusahaan sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan (Watts dan Zimmerman, 1986). Kecakapan auditor digunakan dalam mendeteksi pengingkaran yang terdapat pada sistem akuntansi milik konsumen melalui kemampuan teknikal yang dimiliki auditor, sehingga pemegang saham dan investor lebih yakin atas pelaporan keuangan karena salah saji laporan keuangan dapat diminimalisir (Dahlan, 2009). Menurut Ratmono (2010) seorang auditor dalam kualitas baik akan cakap menemukan aktivitas klien dalam proses kelola manajemen laba, kemudian manajer cenderung menggunakan hambatan atas besaran dari *discretionary accrual*, keadaan itu didukung oleh penelitian Udayanti (2017) bahwa dalam pelaksanaan tugasnya seorang auditor harus tetap mempertahankan kualitasnya, dengan kualitas audit yang dimilikinya auditor mampu melakukan pendeteksian serta melaporkan laporan bagian keuangan kepunyaan klien jika terdapat *fraud* atau kekeliruan penyajian pada material. Pada volume 13, nomor 1, April 2018 milik Audit Tirtayasa EKONOMIKA mengemukakan kualitas audit berpengaruh negatif kepada proses kelola manajemen laba, artinya kualitas audit mampu mempengaruhi aktivitas manajemen laba. Kualitas audit dapat dinilai berdasarkan ukuran KAP, *audit tenure* dan *audit fee*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disusun penjelasan bagaimana efektivitas komite audit, dan kualitas audit dapat mempengaruhi manajemen laba melalui kerangka pemikiran berikut.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1 menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen maupun kontrol terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas komite audit, auditor dari KAP Big4, auditor tenure dan audit fee. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Garis lurus yang tergambar di Gambar 1 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan garis putus-putus yang tergambar di atas memiliki arti bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel dependen dengan variabel kontrol. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ROA, dan MTB.

Efektivitas Komite Audit

Dasar penggunaan teori agensi dengan pengembangan hipotesis pertama adalah bahwa komite audit yang efektif dipercaya dapat membantu konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham berkurang karena komite audit akan memberikan pengawasan secara independen sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan oportunistik seperti manipulasi laba (Forker,

2012). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab terhadap dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan telah akurat. Komite audit dapat dinilai telah efektif dengan melakukan penilaian terhadap independensi, ukuran, keahlian akuntansi dan keuangan, serta jumlah rapat.

DeFond & Jiambalvo (1991) meneliti bahwa perusahaan yang memiliki komite audit ditemukan praktik manajemen laba yang lebih kecil. Lin & Hwang (2010) mengatakan bahwa komite audit berukuran besar memiliki lebih banyak sumber daya dan ahli keuangan yang dapat dipercaya dan ditugaskan untuk melakukan pengawasan dalam pelaporan keuangan perusahaan, sehingga kemungkinan praktik manajemen laba akan semakin kecil. Abbott & Parker (2000) dan Xie, W, Davidson & DaDalt (2003) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *discretionary accruals* (DA). Berdasarkan uraian tersebut dapat dihipotesiskan :

H1 : Terdapat pengaruh negatif antara efektivitas komite audit dan manajemen laba.

Auditor dari KAP *Big4*

Dasar penggunaan teori agensi dengan pengembangan hipotesis kedua adalah bahwa sebuah hubungan agensi menyatakan terdapat beberapa hal kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Prinsipal menyadari bahwa tidak seluruhnya kepentingan antara prinsipal dan agen sama, dan tindakan yang dilakukan agen tidak semuanya menguntungkan bagi prinsipal. Kesadaran tersebut menjadi alasan bagi prinsipal untuk melakukan audit sebagai respon untuk pengawasan dan pencegahan (Jensen, *et. al.*, 1976). Saat melaksanakan audit, teori agensi dijadikan dasar dengan pemahaman bahwa klien lebih yakin pada data yang diaudit KAP berkualitas dan memiliki reputasi baik seperti KAP *Big4* (Made, 2012).

Penelitian Zhou *et. al.* (2004) melaporkan laba naik secara signifikan pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big4*. KAP *Big4* dipandang sebagai KAP besar yang memiliki kualitas dan keahlian yang baik dan sikap independen, sehingga manajer akan menghindari praktik manajemen laba jika diaudit oleh KAP *Big4* dengan keahlian dan pengalaman yang lebih baik dari KAP *non-Big4*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dihipotesiskan :

H2 : Terdapat pengaruh negatif antara auditor dari KAP *Big4* dan manajemen laba.

Auditor tenure

Dasar penggunaan teori agensi dengan pengembangan hipotesis ketiga adalah bahwa *auditor tenure* yang singkat dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan akibat perselisihan kepentingan antara prinsipal dan agen (Nagy, 2005). Penelitian lain oleh Myers & Scholz (2005) menemukan hasil bahwa ketika terdapat *long tenure audit* maka asimetri informasi karena perbedaan informasi antara prinsipal dan agen juga meningkat, Moon (2005) mendukung pernyataan tersebut bahwa perbedaan kepentingan meningkat karena *long tenure audit*.

Penelitian oleh Nawaiseh (2016) menemukan adanya pengaruh positif antara masa perikatan audit (*audit tenure*) terhadap aktivitas manajemen laba. Artinya, jika terdapat waktu kerjasama yang cukup lama akan menimbulkan rasa kekeluargaan dan kedekatan emosional sehingga auditor cenderung akan berpihak kepada pihak manajemen. Berdasarkan uraian tersebut dapat dihipotesiskan :

H3 : Terdapat pengaruh positif antara *auditor tenure* dan manajemen laba

Audit fee

Dasar penggunaan teori agensi dengan pengembangan hipotesis keempat adalah bahwa auditor diperlukan sebagai pihak ketiga yang independen dan menjadi pihak penengah antara principal dan agen untuk mengurangi asimetri informasi dan perbedaan kepentingan (Made, 2012). Dalam menentukan keakuratan dan kelayakan suatu laporan keuangan perusahaan, pastinya

diperlukan biaya penugasan audit yang tinggi. Kualitas audit biasanya sebanding dengan imbalan jasa atas pelayanan yang diberikan auditor kepada klien. Semakin tinggi *audit fee* yang diterima auditor, maka sudah seharusnya auditor memberikan jasa audit dengan kualitas yang baik. Sehingga, auditor akan lebih mudah untuk menemukan kecurangan yang terjadi dan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba.

Penelitian terdahulu Wuchun (2004) memberikan bukti bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Meutia (2004) membuktikan bahwa praktik manajemen laba dapat dibatasi dengan besarnya *audit fee*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dihipotesiskan :

H4 : Terdapat pengaruh negatif antara *audit fee* dan manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen pajak diukur dengan Modified-Jones Model 1995 (Zgarni & Hlioui, 2016).

1. *Total Accrual*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

TAC_{it} = besaran akrual perseroan i atas periode t,

NI_{it} = laba bersih perseroan i atas periode t,

CFO_{it} = aliran kas operasi perseroan i atas periode t.

2. Besaran TAC diukur berdasarkan persamaan RLB (regresi linear berganda) sebagai berikut :

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \alpha_{it} [1/TA_{it-1}] + \beta_{it} [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}] + \gamma_{it} [PPE_{it} / TA_{it-1}] + \varepsilon_{it}$$

TAC_{it} = besaran akrual perseroan i atas periode t,

TA_{it-1} = besaran aktiva perseroan i atas akhir periode t-1,

ΔREV_{it} = perubahan penjualan bersih perseroan i antara periode t-1 dengan t,

ΔREC_{it} = transformasi tagihan perseroan i di tengah periode t-1 dengan t,

PPE_{it} = nilai kotor aset tetap perseroan i pada periode t,

$\alpha_{it}, \beta_{it}, \gamma_{it}$ = koefisien.

3. *Nondiscretionary Accrual*.

$$NDA_{it} = \alpha_{it} [1/TA_{it-1}] + \beta_{it} [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}] + \gamma_{it} [PPE_{it} / TA_{it-1}].$$

NDA_{it} = *nondiscretionary accrual* bagi perseroan i atas periode t,

TA_{it-1} = besaran aktiva perseroan i atas akhir periode t-1,

ΔREV_{it} = perubahan penjualan bersih perseroan i antara periode t-1 dengan t,

ΔREC_{it} = perubahan piutang perseroan i antara periode t-1 dengan t,

PPE_{it} = nilai kotor aset tetap perseroan i pada periode t,

$\alpha_{it}, \beta_{it}, \gamma_{it}$ = koefisien.

4. *Discretionary Accrual*.

$$DAC_{it} = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it}$$

DAC_{it} = *discretionary accrual* bagi perseroan i atas periode t,

TAC_{it}	= besaran akrual bagi perseroan i atas periode t ,
TA_{it-1}	= besaran aktiva perseroan i atas akhir periode $t-1$,
NDA_{it}	= <i>nondiscretionary accrual</i> bagi perseroan i atas periode t .

Variabel independen pada penelitian ini adalah efektivitas komite audit serta kualitas audit yang dibagi menjadi 3 proksi yaitu auditor dari KAP *Big4*, *auditor tenure*, dan *audit fee*.

1. Efektivitas komite audit (SCOREAC) diukur dengan skor berdasarkan empat karakteristik yaitu ukuran, independensi, keahlian dan rapat komite audit, melalui persamaan :
 - o SIZEAC : Jumlah anggota yang membentuk komite,
 - o ACIND : besaran anggota dengan kategorisasi independen,
 - o ACEXPRT : besaran anggota dengan keahlian keuangan,
 - o ACMEET : Jumlah rapat komite audit.
2. Auditor dari KAP *Big4* (REPUT) dinyatakan dengan nilai reputasi auditor dengan faktorisasi *dummy*. Apabila perseroan menggunakan jasa auditor *Big4* maka diukur dengan angka 1, apabila memanfaatkan jasa auditor KAP *non-Big4* diberi nilai 0.
3. *Auditor tenure* (TENURE) dinilai berdasarkan jumlah angka lamanya tahun kerjasama antara perusahaan dengan auditor dan KAP yang sama.
4. *Audit fee* (FEE) dinilai berdasarkan estimasi biaya dasar penyelidikan yang dibagi menjadi biaya tak langsung maupun langsung serta tercantum pada laporan tahunan perseroan.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, return on asset, dan market to book value. Menurut Halim (2015:125) perseroan yang berukuran luas cenderung memiliki modal asing dengan jumlah yang besar digunakan untuk kegiatan operasional perusahaannya. Menurut I Made Sudana (2011:24) jika kinerja dan pengelolaan perusahaan baik dan efisien maka perusahaan mampu memegang mutu *market* yang semakin besar dibanding mutu buku aktivananya. Menurut Zgarni & Hlioui (2016) komponen *non-discretionary accrual* yang belum diekstraksi oleh model akrual kemudian memerlukan faktor kendali dari ROA.

Tabel 1
Pengukuran Variabel Kontrol

Variabel Kontrol	Pengukuran
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Logaritma natural dari total asset
Return On Asset (ROA)	Laba bersih sebelum pajak dibagi total aset
Market to Book Value (MTB)	Nilai pasar dibagi jumlah buku setiap saham

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 pada tahun 2014-2018. Sampel adalah bagian dari populasi dalam penelitian ini yang digunakan sebagai objek penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk penelitian ini. Sampel dipilih dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian atau yang disebut *purposive sampling method*. Pertimbangan kriteria sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian di dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan
1.	Perusahaan tercantum pada indeks LQ45 periode tahun 2014-2018
2.	Perusahaan yang memasang valuta rupiah pada ikhtisar tahunan.
3.	Perusahaan yang mencantumkan jumlah <i>audit fee</i> perusahaan.
4.	Perusahaan yang tidak melakukan IPO pada tahun 2013 dan setelahnya.
5.	Perusahaan yang memenuhi persyaratan data yang diperlukan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga jenis data ini adalah data sekunder. Data penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan sampel pada tahun 2014-2018 dan laporan tahunan perusahaan sampel pada tahun 2014-2018 yang diperoleh melalui situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) data lain yang belum terdapat di laporan tahunan perusahaan dapat diperoleh di *Bloomberg Terminal*.

Metode Analisis

Metode analisis regresi merupakan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini. Dari hasil data panel akan diperoleh pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian memakai acuan analisis regresi linear berganda melalui model dibawah:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SCOREAC}_{it} + \beta_2 \text{REPUT}_{it} + \beta_3 \text{TENURE}_{it} + \beta_4 \text{FEE}_{it} + \beta_5 \text{ROA}_{it} + \beta_6 \text{MTB}_{it} + \beta_7 \text{Ln}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

- DA_{it} = *discretionary accrual* perseroan i atas periode t,
 SCOREAC_{it} = efektivitas komite audit perseroan i atas periode t,
 REPUT_{it} = kualitas audit menurut auditor dari KAP *Big4* perseroan i atas periode t,
 TENURE_{it} = kualitas audit menurut *audit tenure* perseroan i atas periode t,
 FEE_{it} = kualitas audit menurut jumlah biaya audit perseroan i atas periode t, ROA_{it}
= *Return on Asset* perseroan i atas periode t,
 MTB_{it} = *Market to Book Value* perseroan i atas periode t,
 Ln_{it} = ukuran perseroan i atas periode t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada tahun 2014-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 3
Objek Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan tercantum pada indeks LQ45 pada tahun 2014-2018	340

Perusahaan yang memasang valuta rupiah pada ikhtisar tahunan.	(60)
Perusahaan yang mencantumkan jumlah <i>audit fee</i> perusahaan.	(110)
Perusahaan yang tidak melakukan IPO pada tahun 2013 dan setelahnya.	(10)
Perusahaan yang memenuhi persyaratan data yang diperlukan.	(5)
Total Sampel yang digunakan	155

Tabel 3 menunjukkan dari total 68 perusahaan objek penelitian, total perusahaan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian hanya 31 perusahaan sampel sehingga diperoleh 155 sampel.

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum,	Maximum,	Mean,	Std. Dev,
DA	153	-0,16	0,21	0,0186	0,06613
SCOREAC	153	-1,55	3,20	0,0517	1,00784
TENURE	153	1	4	1,6536	0,81370
FEE	153	110000000	49245000000	4572727745,10	7050502726,972
ROA	153	-0,08	0,60	0,1127	0,13689
MTB	153	0,00	3916,20	187,3732	613,22673
Ln	153	28,86	34,80	31,3199	1,53211

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2020

Tabel 5
Statistik Deskriptif Variabel Dummy

No	Variabel	N	0	%	1	%
1	REPUT	153	32	20,9	121	79,1

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2020

Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dijalankan, dapat disimpulkan bahwa:

- i. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* 0,078. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dikarenakan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.
- ii. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF di bawah 10. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dan kontrol dalam model regresi.
- iii. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan persebaran titik-titik pada grafik yang tidak menunjukkan pola tertentu. Pada uji *Glejser* nilai tiap variabel lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk penelitian.

- iv. Uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai DW 1,873. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi karena nilainya lebih besar dari Du dan lebih kecil dari nilai 4-Du atau $1,8322 < 1,873 < 2,1678$ pada jumlah variabel bebas 7 dan jumlah sampel 153 atau ($K=7; N=153$).

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

	Variabel	Prediksi Arah Koef.	Nilai Koef.	Nilai Sig.	Arah Koef.	Status Signifikansi	Status Hipotesis
H1	Efektivitas Komite Audit	(-)	-0,007	0,239	(-)	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
H2	Auditor dari KAP <i>Big4</i>	(-)	-0,051	0,000	(-)	Signifikan	Didukung
H3	<i>Audit tenure</i>	(+)	-0,006	0,315	(-)	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
H4	<i>Audit fee</i>	(-)	-2,729E-12	0,000	(-)	Signifikan	Didukung

Keterangan : Signifikan pada tingkat 5%

Hipotesis akan dinyatakan diterima apabila nilai signifikannya kurang dari 0,05. Seperti yang dapat dilihat di tabel 6, dari empat variabel independen, masing-masing terdapat 2 variabel independen yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Hasil uji statistik *f* menunjukkan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa variabel independen penelitian yang terdiri dari efektivitas komite audit, auditor dari KAP *Big4*, *auditor tenure* dan *audit fee* secara simultan mempengaruhi variabel dependen Manajemen Laba. Sementara untuk hasil uji koefisien determinasi, nilai adjusted R square sebesar 0,284. Hal ini berarti seluruh variabel independen penelitian masing-masing menurut model regresi dapat menjelaskan sebanyak 28% terhadap manajemen laba.

Interpretasi Hasil

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 6 diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak didukung oleh bukti data analisis karena penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan liquid dengan kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik, sehingga komite audit dengan keahlian pada sektor finansial bersifat *mandatory* untuk memenuhi peraturan yang berlaku. Perusahaan LQ45 juga cenderung menekan aktivitas manajemen laba untuk menghindari control ketat dari investor dan analisis keuangan. Hasil penelitian menunjukkan jika semakin efektif komite audit suatu perusahaan tidak menjamin komite audit mampu menekan aktivitas manajemen laba berdasarkan pada tugas serta fungsi komite audit dalam pengawasan penyusunan dan pelaporan keuangan. Kesimpulan ini didukung melalui penelitian oleh Sari dan Cahyono (2017) dengan memperoleh kesimpulan yakni aktivitas dari komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 6 diperoleh kesimpulan bahwa auditor dari KAP *Big4* memegang pengaruh negatif terhadap manajemen laba sebab didukung oleh kesimpulan analisa. Hasil tersebut menyatakan apabila semakin baik KAP yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, kemudian terdapat auditor yang berpengalaman dan mempunyai keahlian yang tinggi, dapat berpengaruh pada manajemen laba perusahaan menjadi rendah. Kesimpulan tersebut sesuai dengan Dinuka (2013) yang memiliki kesimpulan KAP yang baik akan berakibat pada manajemen laba yang menjadi rendah. Selain itu, hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian Anggraeni dan Basuki (2013), Effendi (2013), dengan kesimpulan *Big4* dapat menampilkan kemampuan auditor agar memiliki sikap independen serta mengaudit secara profesional, sebab KAP tidak memiliki ketergantungan secara ekonomi. KAP terbaik cenderung menyediakan audit berkualitas tinggi karena bergantung pada reputasi KAP.

Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 6 diperoleh kesimpulan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung oleh data analisis karena jika dilihat dari persebaran data penelitian pada uji statistik deskriptif, penggunaan KAP *Big4* sebesar 79,1% yang artinya perusahaan-perusahaan pada penelitian ini lebih banyak menggunakan auditor dengan kualitas serta pengalaman yang baik sehingga Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008 mengenai masa kerjasama KAP dan auditor terhadap klien tidak akan mempengaruhi tingkat independensi auditor. Kesimpulan tersebut sesuai dengan penelitian Jackson et al. (2008) Kono (2013), serta Sari (2007) yang mengemukakan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh dengan manajemen laba. Masa perikatan auditor dalam waktu lama atau singkat tidak menjadi sumber dalam mengetahui manajemen laba yang dikerjakan klien.

Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 6 diperoleh kesimpulan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh negatif dengan manajemen laba yang didukung oleh hasil analisis. Data dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) berkualitas baik dapat memproduksi laporan audit berkualitas juga. Kantor Akuntan Publik besar (*Big4*) cenderung membebankan *audit fee* kepada perusahaan klien lebih besar jika dibandingkan auditor KAP Non-*Big4*. Penelitian ini menggunakan sampel dengan perusahaan yang menggunakan KAP *Big4* sebesar 79,1%. *Audit fee* yang lebih besar mampu meningkatkan kualitas audit, hal ini disebabkan oleh *audit fee* yang diperoleh digunakan dalam proses audit dengan kualitas audit baik melalui estimasi biaya operasional yang semakin baik sehingga dapat mengurangi kemampuan manajemen laba. Kesimpulan tersebut sejalan menurut Hartadi (2012) dengan mengemukakan *audit fee* memiliki pengaruh kepada kualitas audit. Kesimpulan ini sejalan pula menurut Meutia (2004) dengan membuktikan *audit fee* mempengaruhi auditor terhadap pembatasan penggunaan manajemen laba.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Simpulan yang dapat disajikan melalui penelitian ini yaitu:

1. Ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara efektivitas komite audit (SCOREAC) terhadap manajemen laba (DA).
2. Ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif serta signifikan antara auditor dari KAP *Big4* (REPUT) terhadap manajemen laba (DA).
3. Ditemukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara auditor dari *audit tenure* (TENURE) terhadap manajemen laba (DA).

4. Ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif serta signifikan antara *audit fee* (FEE) terhadap manajemen laba (DA).

Keterbatasan

1. Banyaknya kriteria dari sampel penelitian yang tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan populasi di Indonesia membuat jumlah sampel menjadi terbatas yaitu 31 perusahaan dari 67 perusahaan.
2. Periode data yang diambil hanya 5 tahun.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel komite audit, KAP *Big4*, *audit tenure*, *audit fee*, dan manajemen laba.

Saran

Mengacu beberapa kesimpulan serta keterbatasan sebelumnya, dapat dihasilkan saran yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan perluasan populasi dan pemilihan variabel yang dapat memenuhi karakteristik dalam pemilihan sampel untuk memperoleh sampel yang tidak terbatas sehingga dapat meningkatkan hasil penelitian.
2. Penelitian berikutnya dapat meningkatkan kuantitas tahun sampel.
3. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel agar lebih bervariasi jika menambahkan variabel lain.

REFERENSI

- Abbott, Lawrence J., et al. (2003). "The association between audit committee characteristics and audit fees." *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 22.2 (2003): 17-32. 19(2), 47-66.
- Abbott, L. J., & Parker, S. (2000). Auditor Selection and Audit Committee Characteristics. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 19(2), 47-66.
- Amanza, Arya Hagaganta, and S. N. R. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010)*.
- Chi, Wuchun, Hung-Chao Yu, and S.-T. C. (2004). "Mandatory rotation and auditor independence—An Analysis of auditor's reputation effect." *Taiwan Accounting Association* 5.1 (2004): 71-104.
- Dahlan, M. (2009). (n.d.). *Analisis Hubungan antara Kualitas Audit dengan Diskresioneri AkruaI dan Kebebasan Auditor*. Department of Accounting, Padjadjaran University.(<http://ppa.fe.unpad.ac.id/uploads/files/wp-acc10.pdf>).
- DeFond, M. L., Francis, J. R., & Hallman, N. J. (2015). Auditor reporting decisions and proximity to SEC regional offices. In *American Accounting Association Annual Meeting*.
- Forker, J. J., & Forker, J. J. (2012). Corporate Governance and Disclosure Quality Corporate Governance and Disclosure Quality. *Accounting Ad Business Research*, 22(86), 37-41.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). (n.d.). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360
- KONO, F. D. P., & YUYETTA, E. N. A. (2013). (n.d.). *Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011) (Doctoral dissertation, Fakultas*.

- Kusumaningtyas, M. (2014). (2014). *Pengaruh ukuran komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Prestasi, 13(1), 82-96*
- Lande, A. (2014). *Pengaruh tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial, dan rasio leverage terhadap manajemen laba. Diss. Universitas Brawijaya.*
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. (2010). *Audit Quality , Corporate Governance , and Earnings Management : A Meta-Analysis. 77, 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>*
- Made, I. (2012). “Sudana. 2011.” *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek.*
- Meutia, I. (2004). (n.d.). *Pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba untuk KAP big 5 dan non big 5. The Indonesian Journal of Accounting Research, 7(3).*
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Scholz, S. (2005). *The Length of Auditor-Client Relationships and Financial Statement Restatements. 1–42.*
- Nagy, A. L. (2005). *Mandatory Audit Firm Turnover , Financial Reporting Quality , and Client Bargaining Power : The Case of Arthur Andersen. Accounting Horizons, 19(2), 51–68.*
- Nawaiseh, M. E. (2016). (n.d.). *Impact of external audit quality on earnings management by banking firms: Evidence from Jordan. British Journal of Applied Science & Technology, 12(2), 1.*
- Ratmono, D. (2010). (n.d.). *Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.*
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). (n.d.). *Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(2), 1073-1102.*
- Watts dan Zimmerman, (1986). (n.d.). *Positif Accounting Theory.*
- Xie, B., Davidson III, W. N., & DaDalt, P. J. (2003). (n.d.). *Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee. Journal of corporate finance, 9(3), 295-316.*
- Zgarni, Hlioui, & Z. (2016). *Effective audit committee , audit quality and Evidence from Tunisia. Journal of Accounting in Emerging Economies, 6(2), 138–155. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2013-0048>*
- Zhou, Jian, and K. Y. C. (2004). “*Audit committee, board characteristics and earnings management by commercial banks.*” *Unpublished Manuscript.*